HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN RAWAT INAP DENGAN PERILAKU PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RSUD DR.HASRI AINUN HABIBIE GORONTALO

JURNAL

FRIANDA BUKOTING
NIM : C01417059

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN RAWAT INAP DENGAN PERILAKU PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RSUD DR. HASRI AHINUN HABIBIE GORONTALO

KNOWLEDGE OF INPATIENTS BYFULFILLING SPRITUAL NEEDS IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC AT DR.HASRI AINUN HABIBIE GORONTALO HOSPITAL

[1]Frianda Bukoting, [2]Pipin Yunus, [3]Sabirin B Syukur
Program StudiIlmuKeperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: friandabukoting@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan spiritual pasien sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual, hal ini menjadi salah satu indikator unuk meningkatkan kualitas hidup seseorang termasuk pasien. Metode Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien spiritual dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual di ruang rawat inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Metode Penelitian iyaitu *kuantitafi korelasi* menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,4% dan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebesar 73,0% dengan tingkat signifikan p=0,021 (p<0.05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara p engetahuan paasien rawat inap dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual di era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hasri Ainun Habibie. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan spiritual pasien singga bisa menunjukkan sikap dan perilaku dalam memenuhi kebutuhan spiritual.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemenuhan Kebutuhan Spiritual,

ABSTRACT

The patient's spiritual knowledge is very important in meeting spiritual needs, this is one indicator to improve the quality of life of a person, including the patient. This research method aims to determine the relationship between spiritual knowledge of patients and the behavior of fulfilling spiritual needs in the inpatient room of RSUD Dr.Hasri Ainun Habibie, Gorontalo Province. The research method is quantitative correlation using a cross sectional approach. Sampling used purposive sampling. The results of this research indicate that theat the patient's knowledge is in the hing category, wich is 78,4 and the behavior of fulfilling the spiritual needs of patients, wich is 73,0% with a significant level of p= 0,021 (p<0,05) so it can be concluded that there is a significant relationship between the knowledge of inpatients and the behavior of fulfilling spiritual needs in the era of the covid-19 pandemic in hospitals. Regional General Dr. Hasri Ainun Habibie. The research is expected to increase the spiritual knowledge of patients so that they can show attitudes and behaviors in meeting spiritual needs.

Keywords: Knowledge, Fulfillment of Spiritual Needs.

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan serangan virus jenis baru yang berrkembang pertama kali di Wuhan, China. Virus ini diduga akibat metagenesis dari hewan ke manusia dipasar basah masyarakat setempat. Pasien yang terinfeksi kemudian diambil sampel liur dan darah untuk diteliti, kemudian hasilnya menunjukkan adanya infeksi virus jenis betacoronavirus yang kemudian dikenal dengan novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) (Huang et al., 2020).

World Health Organization menyebut jenis baru virus ini dengan SARSCoV (Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2) yang kemudian dikenal sampai sekarang dengan covid-19 (Coronavirus disease 2019) (WHO, 2020). WHO telah menetapkan covid-19 sebagai pandemi dunia pada tanggal 09 Maret 2020. Dimana virus ini telah menyebar luas dan mudah menjangkiti antar individu. Diharapkan dengan penetapan covid-19 sebagai pandemi dunia, setiap negara wajib menyalakan warning sistem terkait pentalaksanaan covid-19 di negaranya guna mpemutus mata rantai penyebaran virus ini (who, 2021).

. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo mengatakan, berdasarkan hasil CPR pada 4 juli 2021 terdapat penambahan kasus baru yang terkonfirmasi positif Corona sebanyak 76 orang. Dari jumlah tersebut, warga positif Corona di kota Gorontalo ada 11 orang, Kabupaten Gorontalo 58 orang, Kabupaten Boalemo 1 orang, Kabupater Bone Bolango 4 orang, Kabupaten Pohuwato 1 orang dan Kabupaten Gorontalo Utara 1 orang. Dan sekarang mereka diisolasi secara terpusat di Mess Haji Kota Gorontalo. Dengan meningkatnya kasus baru di Kota Gorontalo menyebabkan Gorontalo menjadi zona merah atau resiko tinggi penularan Covid-19. Dari penambahan ini total kasus Covid-19 di Provinsi Gorontalo 5.990 orang yang terdiri dari 5.557 orang sembuh, 186 orang meninggal dunia, dan 247 orang sedang dirawat atau menjalani isolasi. Diskes Provinsi Gorontalo).

Wabah virus corona yang menyebar di seluruh dunia dimulai tahun 2019 (COVID-19) tidak hanya mengancam fisik penderita, tetapi juga psikososial dan juga termasuk spiritualitas pada masing – masing individu baik penderita maupun terdampak. Spiritualitas memiliki tujuan penting bagi kehidupan seseorang, Oleh karena itu penting sekali adanya perawatan spiritualitas untuk kesejahteraan manusia (Febriyanti 2020). Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, termasuk pasien. Kebutuhan spiritual ialah aspek yang sangat penting dan sangat dibutuhkan terutama pada masa sakit, karena ketika sakit energi seseorang akan berkurang dan spirit seseorang akan terpengaruhi. (Husaeni and Haris 2020).

Teori perilaku Green dalam Notoatmodjo 2012 bahwa pengetahuan merupakan domain / faktor yang sangat penting untuk terbentuknya

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang baik tentang spiritual akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik. Perilaku seseorang yang di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku seseorang akan berlangsung lama (*long lasting),* (Supriadi, Rohita, and Kunci 2017)

Bukti empiris menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki kaitan langsung dengan kesejahteraan seseorang. Keyakinan dan praktik biasanya digunakan dalam pengobatan untuk mengatasi sebuah penyakit dan perubahan hidup yang sesorang stress. Manfaat dari keyakinan spiritual yang dimilimi seseorang untuk kesehatan mental dan kesejahteraan memiliki konsekuensi fisiologis yang berdampak pada kesehatan fisik, mempengaruhi risiko penyakit, dan mempengaruhi respons sesuatu terhadap pengobatan(Febriyanti 2020)**.**

Kebutuhan spiritual sholat dan thaharah yang terpenuhi dapat meningkatkan koping untuk menghadapi situasi yang sulit atau menantang. Pada kondisi pandemi ini kehidupan spiritual akan menjadi bagian yang sangat penting dari koping. Kehidupan spiritual yang baik akan menjadikan manusia itu hidup lebih baik dan bersemangat dalam meningkatkan spiritual untuk menghadapi keadaan yang sulit di masa pandemic Covid-19 saat ini. (Timmins, 2017). Salah satu hal positif dalam pandemi ini ialah memperbanyak kesempatan untuk semakin dekat dengan Tuhan. yang jika selama ini waktu lebih terkuras habis dengan pekerjaan. Kehidupan spiritual Karakter yang kuat akan meningkatkan spiritual dalam diri masing-masing untuk menghadapi keadaan yang sulit di masa pandemic (Titis 2021)

Menurut Moeni (2012) dengan dipenuhinya kebutuhan spiritual, maka diharapkan pasien akan mencapai kesejahteraan spiritual. Apabila, kesejahteraan spiritual tidak tercapai maka dimensi lain seperti biologis, psikologis dan sosial tidak berfungsi dengan baik atau tidak dapat mencapainya kapasitasnya secara maksimal sehingga derajat kualitas kehidupan yang paling tinggi tidak dapat tercapai (Omidvari, 2008 dalam Ariyani dkk, 2014). Jika, kebutuhan spiritualnya seseorang tidak terpenuhi maka akan menyebabkan distres spiritual dan perubahan perilaku. Distres spiritual merupakan gangguan kemampuan untuk mengalami dan mengintegrasikan makna dan tujuan hidup melalui hubungan diri sendiri, orang lain, alam atau kekuatan yang lebih besar daripada diri sendiri (Nanda, 2012). Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidupnya seharusnya seseorang harus meningkatkan pengetahuan spiritualnya.(Sasmika and Relawati 2016).

Menurut pendapat Relawati 2016 Pengetahuan Spiritual dalam hal ini dipengaruh

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

pengalaman hidup, tingkat Pendidikan (semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin tinggi tingkat pengetahuannya), kesehatan fisik (kesehatan panca indra), usia (berhubungan dengan daya tangkap atau ingatanm terhadap suatu materi), media masa atau buku sebagai sumber informasi pengetahuan seseorang dalam belajar memahami yang belum pernah mereka ketahahui.

Al-quran juga telah menggambarkan dalam surah Al-Mujadillah:11 tentang pengetahuan

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْر

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Dalam surah Al-Mujadillah Ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman merupakan orang yang paling mulia dihadapan Allah dikarenakan kepatuhannya. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan dan mengelolah sesuatu apa saja yang terjadi dikehidupannya. Ilmu pengetahuan terutama dalam spiritual sangat bermanfaat dan dibutuhkan bagi kehidupan seseorang.

Hasil penelitian Bawono (Bawono, 2011) menunjukkan bahwa aspek spiritualitas-religiusitas merupakan aspek sekunder dalam pengambilan keputusan memilih RS Islam. Sehingga aspek ini berperan penting bagi organisasi kesehatan untuk bersaing dalam pelayanan kesehatan. (Wibawa.dkk, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pada pasien yang diberikan pendekatan spiritual, minimal pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien tentang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain yang terkait dengan perilaku maladaptifnya. Hasil penelitian Husna (Husna & Elvania, 2020) tidak ada perbedaan pengetahuan perawat dalam penanganan masalah psikologis dan spiritual. Namun ada perbedaan sikap perawat dalam penanganan masalah psikologis dan spiritual. Berdasarkan analisa akan kebutuhan spiritualitas tersebut semua responden mengatakan sangat membutuhkan aspek kebutuhan akan beragama (Fitroti, 2018)(dalam Husaeni and Haris 2020)

Rsud dr. Hasri Ainun Habibie merupakan salah satu Rumah sakit yang berada di Kabupaten Gorontalo, di dapati jumlah pasien rawat inap ruangan interna pada bulan maret pasien diruangan interna berjumlah 120 pasien, pada bulan april berjumlah 124 pasien, dan pada bulan mei berjumlah 125 pasien.

Berdasarkan survey pendahuluan yang

dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di ruangan interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Dilakukan wawancara dan observasi didapatkan hasil dari 7 responden, sebanyak 5 responden yang jarang dan sama sekali tidak pernah melakukan ibadah terutama shalat dan thaharoh. Responden mengatakan bahwa kesulitan dalam melakukan ibadahnya karena terpasang alat medis dan kurang mengetahui tata cara bersuci ketika sakit. Ada 2 responden yang tahu dan melaksanakan sholat ataupun thaharah ketika sedangkan sakit. Rata-rata tingkat pendidikan responden pasien di ruangan rawat inap Interna ini di jenjang Sekolah Dasar. Jadi, ada beberapa responden mengatakan belum tahu tata cara bagaimana memenuhi kebutuhan spiritual, dan pasien mengatakan juga bahwa pengetahuan tentang spiritual yang mereka dapati hanya sebatas tau, tapi tidak ada Tindakan yang mereka lakukan, apalagi dimasa pandemik covid-19 ini spiritual sangat dibutuhkaan demi melangsungkan kehidupan melewati virus tersebut. Serta juga pasien mengatakan perawat di ruangan interna kurang maksimal dalam menjalankan atau memenuhi kebutuhan spiritual pada mereka untuk hal tersebut.

.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dimana peneliti melakukan pengamatan pada waktu tertentu, kemudian mendeskripsikan hubungan sehingga di ketahui hubungan variabel independen (hubungan pengetahuan pasien rawat inap) dan variabel dependen (perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual di era pandemic covid-19) di Ruang Rawat Inap Dr. Hasri Ainun Habibie. Tempat penelitian dilakukan di ruang Interna, ruang Bedah, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 pasien rawat inap. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 37 responden. Dengan menggunakan rumus *Chy Square.*

HASIL

Analisis Univariat

1. Pengetahuan pasien rawat inap

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

NO	Kecerdasan Spiritual Perawat	N	(%)
1	Baik	29	76,
2	Cukup	8	21,6
	Jumlah	35	100

Dilihat dari tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan pasien di ruang rawat inap terbanyak yaitu, baik berjumlah 29 responden dengan presentase (78,4%) dan yang cukup 8 responden dengan presentase (21,6%).

2. Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual : Shalat Dan Thaharah

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual : Shalat dan Thaharah di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

NO	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	N	(%)
1	Baik	27	73,0
2	Kurang baik	10	27,0
	Jumlah	35	100

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Dilihat dari tabel 2 distribusi frekuensi perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharah di ruang rawat inap terbanyak yaitu, baik berjumlah 27 responden dengan presentase (73,0%) dan yang perilaku kurang baik ada 10 orang responden dengan presentase (27,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pasien Rawat Inap Dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

Pengetahuan pasien rawat inap	**Perilaku Pemenuhan KebutuhanSpiritual: Shalat dan Thaharah**				**Jumlah**		***Value***
	Baik		**Cukup**				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	21	69,9	5	13,5	29	78,4	**0,000**
Cukup	3	8,1	5	13,5	29	21,6	
Total	**27**	**73,0**	**10**	**27,0**	**37**	**100.0**	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual baik berjumlah 24 responden (68,6%) dan pengetahuan cukup dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual kurang baik yaitu 8 responden (21,6%), secara keseluruhan pengetahuan pasien baik berjumlah 24 responden (64,9%). Pengetahuan pasien kategori cukup dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual baik tberjumlah 3 responden (8,1%) dan perilaku pemenuhan kebutuhan kurang baik berjumlah 29 responden (13,5%), secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang baik berjumlah 8 responden (26,6%). Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* maka diperoleh nilai signifikan 0,021 ($\alpha<0,05$). Dari hasil tersebut terdapat hubungan engetahuan pasien rawat inap dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual di era pandemic covid-19 RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Pasien Rawat Inap

Pengetahuan spiritual pasien dalam kategori Baik sebanyak 29 responden yakni dengan presentase (78,4%), dan dalam kategori Cukupp sebanyak 8 responden denagn presentase (21,6%).

Responden dengan kategori baik mendapatkan inforamasi dan wawasan terkait dengan spiritual. Hakikatnya manusia itu dari lahir sudah ada spiritualitas dalam dirinya. Karena yang dipercayai seseorang dalam hubungannya dengan kekuasaan yang lebih tinggi (Tuhan) yang menimbulkan kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan. Dan Responden yang berpengetahuan cukup dimana seseorang itu mungkin belum sepenuhnya mengetahui ap aitu spiritual, dan seberapa pentingkah spiritual dalam hidupnya dan juga kurang mendalami/memahami spiritual itu sendiri.

Pengetahuan merupakan wawasan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan enginderaan terhadap obyek tertentu melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakn sesuatu pada diri sesorang yang di dapatkan dari pengalaman

sendiri maupun orang lain. Pengetahuan merupakan hasil indra terhadap obyek tertentu yang diperlukan dalam berbagai hal dan diperoleh dengan cara mencari sumber informasi dari beberapa hal. Pengetahuan termasuk pembelajarn kognitif yang sangat penting dalam pembentukan perilaku intelektual yang di dasari dengan pemikiran (Notatmodjo, 2012)

Spiritual dapat memberikan rasa damai, tenang dan Spiritual dapat memberikan rasa damai, tenang, dan membantu proses kesembuhan. Rasa damai dan tenang membuat diri dalam keadaan rileks, sehingga pembuluh darah menjadi rileks.. Hal ini, perasaan damai dan tenang dapat membantu proses penyembuhan dan tidak memperparah kondisi esponden. Hal itu, penyembuhan suatu penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh obat saja, namun juga dipengaruhi oleh keyakinan spiritual.

Menurut pendapat Arifin (2013) bahwa pasien tidak hanya menderita penyakit fisik, akan tetapi mengalami masalah psikologi. Jika, masalah psikologi dibiarkan akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi pasien serta mengakibatkan adanya tekanan dan gangguan seperti marah, stress, rasa putus asa, tidak berdaya dan takut datangnya kematian. Hal ini didukung oleh Ibraheem dkk (2014) bahwa spiritual dapat membantu seseorang dalam mencari jati diri sehingga dapat membantu menjawab tentang kehidupan seseorang yang berhubungan dengan TuhanNya.

Sehingga peneliti berasumsi dengan Menurut asumsi peneliti adanya pengetahuan spiritual yang ada di dalam dirinya pasien inilah yang akan membantu pasien dalam memaknai hidupnya, selalu bersyukur apapun yang dia alami dan menganggap semua musibah adalah rahmat dari Tuhan termasuk penyakit. Setiap pasien yang punya penyakit kadang merasa pasrah, dan merasa hidupnya tidak berarti lagi, dan harus ada peran perawat dalam hal ini untuk memberikan asuhan keperawatan di bidang spiritual pada pasien sehingga membuat pasien lebih semangat dalam menjalani pengobatan dan percaya ada hikmah dibalik penyakitnya. Karena perawat sangat berperan penting dalam aspek Spiritual Pasien.dan percaya ada hikmah dibalik penyakitnya.

2. Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Shalat Dan Thaharah

Menunjukan bahwa berdasrkan distribusi frekuensi menurut Perilaku Pasien diruang rawat inap terbanyak yaitu, Baik berjumlah 27 responden dengan presentase (73,0%) dan yang kurang baik 10 responden dengan presentase (27,0%).

27 responden dalam kategori baik dengan pemenuhan kebutuhan spiritual itu didasrkan karena ada dorangan dari keluarga yang bisa membantu responden dalam melakukan kebutuhan spiritual, dan juga ada kesdaran langsung dari responden untuk melakukannya karena kebutuhan ini Ketika tercapai maka responden akkan mencapai kesejahteraan spiritual. Apabila kesejahteraan spiritual tidak tercapai maka dimensi lain seperti biologi, psikologis dan social terganggu. Dan 10 orang responden yang dengan perilaku kebutuhan spiritual

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

pada pasien kurang baik dengan presentase (27,0%), dikarenakan perawat jarang melakukan pengkajian tentang keyakinan pasien kepada Tuhan berhubungan dengan kondisi kesehatannya, jarang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan spiritual didalam datanya pasien, dan jarang menjelaskan kepada pasien tentang sumber-sumber kekuatan spiritualnya, dan jarang juga setelah melakukan tindakan keperawatan perawat tetap hadir disisi pasien untuk menunjukan kepeduliannya. Pasien pun susah dalam melaksnakan Sholat dan Thaharah dimana mereka terpasang infus dan mereka dan juga Di dalam Rumah sakit pun masih kurang dalam hal mengadakan Bina rohani terhadap pasien,

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mencari arti dan tujuan hidup (Azis, 2014). Menurut penelitian (Nurhalimah, 2013) klien mengatakan kebutuhan spiritual itu adalah memberikan motivasi, keyakinan, memberikan semangat, pengertia, mendoakan, memberikan dukungan dan mengigatkan ibadah mahdonya (shalat dan hubungan pasien dengan mahluk, mahluk dengan penciptanya). Hal ini merupakan kebutuhan spiritual sangat dibutuhkan oleh pasien maupun keluarganya dikarenakan dapat mempengaruhi kesehatanpasien baik fisik, emosional dan rohani untuk meningkatkan kualitas hidupnya kebutuhan spiritual (Iswari, n.d.2016).

Penelitian yang dilakukan (Hasibuan, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh pada pasien yang diberikan pendekatan spiritual, minimal pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien tentang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain yang terkait dengan perilaku maladaptifnya.

Penelitian yang dilakukan (Derang & Soraya, 2020) menunjukkan sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi 22 (55,0%). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak hanya berfokus pada spiritualitas, spiritual merupakan konsep dua dimensi yaitu dimensi vertikal (dimensi yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan) dan horizontal (dimensi yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan).

Menurut asumsi peneliti pasien menginginkan kebutuhan spiritualnya terpenuhi. Jika pasien dalam keadaan sakit pasien akan mencari penguatan dan pengharapan yang akan mendorong dirinya untuk cepat sembuh, selain aspek biologis yang terpenuhi, aspek spiritualpun di tuntut untuk dipenuhi, karena ini berbicara tentang nalurinya sebagai manusia. Setiap manusia mempunyai naluri beribadah kepada Tuhannya, maka jika aspek spiritual ini terpenuhi akan menjadi salah satu penunjang pasien untuk cepat sembuh dari penyakitnya dan lebih membuat kedekatan antara dirinya dan Tuhan-Nya. dan harus ada kesadaran dari perawat dan pemahaman yang tinggi akan aspek spiritual mampu memperoleh asuhan keperawatan spiritual yang menyeluruh sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat diakatakan baik. Sehingga dampak yang didapatkan oleh pasien ketika terpenuhi maslah kebutuhan spiritualnya, pasien akan dengan mudah memperoleh semangat dan motivasi untuk mencapai taraf kesembuhan yang lebih optimal

Analisis Bivariat

Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 pasien, mayoritas pasien memiliki perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual baik sejumlah 27 pasien (73%. Dari jumalh tersebut yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 24 orang (64.9%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 3 pasien (8.1%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji chi square maka diperoleh nilai signifikan 0,021 (α<0,05) ini berarti H0 di tolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan pengetahuan pasien rawat inap dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Era Pandemi COVID-19 RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

Kebutuhan spiritual yang baik dapat dipengaruhi oleh kesadaran individu 1 yang memiliki keyakinan kuat tentang kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan tuhan, ketika kondisi fisik terganggu ada kemungkinan seseorang mengalami perubahan emosi, pada kondisi tersebut komponen spritual seseorang sangat penting untuk mengatasi perubahan emosi tersebut. Keimanan pada tuhan diyakini akan mempermudah seseorang untuk mengatsi perubahan emosional selama sakit, memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan tuhan (Anwar, 2012)

Hal ini sesuai dengan teori Destri (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi keyakinan spiritual sehingga menjadi sumber kekuatan (motivasi) dan penyembuhan bagi pasien. Nilai dan keyakinan agama tidak dapat dengan mudah dievaluasi. Walaupun demikian pengaruh keyakinan tersebut dapat di amati oleh tenaga kesehatan. Dengan mengetahui bahwa individu cenderung dapat menahan distress fisik yang luar biasa karena mempunyai keyakinan yang kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Narulita Ismi (2015) ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien rawat inap dalam pemenuhan kebutuhana spiritual: shalat dan thaharah adalah baik 25 orang (50%) dan cukup 25 orang (50%) dengan hasil skor rata-rata cukup (73,61%), yang berjumlah 25 responden. Dengan sub variable spiritual baik 31orang (62%), sub Variabel shalat baik yaitu 37 orang (74%), sub variable thaharah cukup yaitu 28 orang (56%)

penelitian ini didukung oleh Utami dan Supratman (2009) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien hal ini, dikarenakan oleh pengalaman hidup seseorang yang baik akan mempengaruhi perilaku. Pengalaman hidup responden penelitian ini lebih banyak berkumpul dengan suatu komunitas di warga sekitar tempat tinggalnya, sehingga pengetahuan dan wawasan responden

semakin bertambah. Responden biasanya kumpul dengan komunitas saling belajar dan mengajarkan tentang agama sehingga dengan adanya perkumpulan di komunitas dapat meningkatkan perilaku yang lebih baik bagi responden terutama untuk ibadah shalat dan thaharoh.

Maka dari itu dengan terjadinya pemulihan pribadi, maka penyakit yang tak tersembuhkan itu dapat berkurang bahkan akan timbul motivasi kesembuhan yang membuat pasien lebih optimis dalam menghadapi penyakitnya. Tenaga kesehatan memberikan pengobatan, tetapi Tuhan yang menyembuhkan. Hal ini berkaitan dengan iman dalam hati pasien tersebut. Iman merupakan kepercayaan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Salwani, 2020).

Dalam penelitian ini Kekuatan korelasi antara pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: shalat dan thaharoh ada hubungan,akan tetapi ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan terhadap perilaku pemenuhan pasien. Pertama system hubungan : system pendukung individu seperti keluarga dan pihak yang mmpunyai peran penting dalam hidup, selain keluarga perawat juga mempunyai peranan penting apabila individu tersebut dirawat di rumah sakit khususnya dalam pemenuhan kebutuhan spiritual. Kedua pengalaman sebelumnya, dimana penegalaman hidup yang positif ataupun negative dapat mempengaruhi spiritual seseorang, peristiwa dalam kehidupan seseorang biasanya diangaap sebagai suatu cobaan yang diberikan Allah kepada manusia untuk menguji keimaannya. Ketiga terpisah dari ikatan spiritual, menderita sakit terutama yang bersifat akut, sering kali membuat individu merasa reisolasi dan kehilangan kebebasan pribadi dari system dukungan social. Akibatnya kebiasaan hidup sehari-hari ju ga berubah, diantaranya tidak dapat hadir dalam acara resmi, berpergian , mengikuti keagamaan, berkumpul dengan keluarga dekat atau teman dekat yang biasa memberikan dukungan setiap saat bila diinginkan**.**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian teridentifikasi pasien memiliki pengetahuan baik berjumlah 29 responden dengan presentase (78,4%) dan yang cukup 8 responden dengan presentase (21,6%).
2. Hasil Penelitian teridentifikasi pasien dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual: Shalat dan Thaharah, pasien diruangan interna terbanyak yaitu, baik berjumlah 27 responden dengan presentase (73,0%) dan yang kurang baik 10 responden dengan presentase (27,0%).
3. Dari hasil penelitian teranalisis hasil uji statistic didapatkan nilai p =0,021 dengan $\alpha<0,05$, maka di simpulkan terdapat hubungan pengetahuan pasien rawat inap

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Era Pandemi COVID-19 RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

SARAN

1. Bagi Masyarakat

   Sebagai tambahan pengetahuan/wawasan bagi masyarakat khususnya pasien rawat inap dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya
2. Bagi Profesi Keperawatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan. Selain itu hasil juga diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi profesi keperawatan.
3. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi Pendidikan khususnya dosen dan seluruh mahasiswa agar dapat memperhatikan mengenai pengetahuan pasien rawat inap guna pemenuhan kebutuhan spiritualnya

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Mulya, and Syahputra Siregar. 2015. "Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke Di RSUP Haji Adam Malik Medan SKRIPSI."

Alfiannur, Fajri, Fathra Annis Nauli, and Ari Pristiana Dewi. 2015. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kecermasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalin Hemodialisa."

Derang, Imelda, and Darsi Soraya. 2020. "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.".

Ester, Yanti, and Wardah. 2020. "Efikasi Diri Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien." Jurnal Keperawatan

Fauzia, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Dalam Mencegah Penyakit Demam Thypoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Febriyanti, Kiki Dwi. 2020. "Pentingnya Konsep Kesehatan Spiritual Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19."

Fitriani. 2015. "SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Keperawatan Pada Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Haris, Fahni, Yanti Auliyantika, Fajar Bagus Putra, Wahyuni Jannatin Aliyah, and Muhammad Afandi. 2020. "Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Terpasang Alat Medis : Persepsi Pasien." Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 12 (1): 79–84.

Hasibuan, Gusniar. 2018. "Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dalam Perspektif Pasien Kanker Di RSUP H Adam Malik."

Husaeni, Hermin, and Abdul Haris. 2020. "Aspek Spiritualitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien." Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada 12 (2): 960–65. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.445.

Iswari, Miranti Florencia. n.d. "KEBUTUHAN SPIRITUAL Konsep Dan Aplikasi Dalam Keperawatan 2016."

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI,

Ketut, Ni, and Putri Ariani. 2017. "Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker."

Komariah, Maria, Dessy Adriani, Desy Indriyani, and Nina Gartika. 2020. "Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Dengan Kanker Stadium Akhir" 2507 (February):

1–9.

Lestari, Nevia Diana Ayu. 2018. "Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre." \

Narulita Ismi, 2015. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Shalat Pasien Rawat Inap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual : Thaharah dan Shalat Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II."

Penelitian, Artikel. 2020. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL (SHALAT) PASIEN RAWAT INAP DI RSUD Dr . IBNU SOETOWO BATURAJA KABUPATEN OKU TAHUN 2017 Gunardi Pome , 2 Sumitro Adi Putro Program Studi Keperawatan , Politeknik Kesehatan Kementerian Keseha" 7.

Ridwansyah. 2014. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Di Bangsal Rawat Inap Marwah Dan Arafah Rs Pku Muhammadiyah."

Rofiqoh, Aqidatur. 2020. "Shalat Dan Kesehatan Jasmani".

Sakit, Rumah, and Umum Daerah. 2018. "Komunikasi Terapeutik Perawat Rohani Islam Dalam Proses Penyembuhan Pasien Di RSUD Ciamis" 2 (November): 123–58. https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4938.

Sasmika, Azika, and Ambar Relawati. 2016. Hubungan Pengetahuan Spiritual Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Shalat Dan Thaharoh Pasien Stroke Di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Situmeang, Destri M. 2017. "Pengetahuan , Sikap Dan Tindakan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien HIV Di RSUP . H . Adam Malik Medan," 1–107.

Sholat, Beribadah, and Lima Waktu. 2016. "Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016"

Supriadi, Cecep, Tita Rohita, and Kata Kunci. 2017. "Hubungan Pengetahuan Spiritual Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2017"

Saryono & Anggraeni. (2013). Metodologi Peneltian Kualitatif dan Kuantitatif dalam BIdang Kesehatan. Nuha Medika.

Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta

Tingkat, P., & Dan, P. (2017). Peran Perawat dalam Pemberian pelayanan
Kesehatan.

Ulfah Salwani, and Marlisa. 2013. "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Gagal Jantung Di Ruang Rawat Inap Kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan." Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan, 1–12.

Villela, lucia maria aversa. 2013. "Definisi Pengetahuan." Journal of Chemical Information and Modeling"

Wahyunengsih, S. (2015). Kondisi Spiritual Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar. 151(1), 10–17.

Wiwi, Anggun. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis Di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015." Ilmu Kedokteran

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo